



POLA PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF

¹Adin Amadin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka,
Jawa Barat, Indonesia

¹e-mail: adinamadin@gmail.com

Riwayat artikel: diterima September 2021, diterbitkan Oktober 2021

Penulis koresponden



Abstract

This research is motivated by a community paradigm which considers the education pattern in Islamic boarding schools to be still traditional, so that graduates do not have adequate life skills. The research aims to analyze and describe: a) The innovative education of the modern al-Islam Islamic boarding school; The application of modernization in Islamic boarding schools; c) Competitive advantage in education. The study used a qualitative approach, the main data collection techniques and tools used in-depth interviews and purposive determination of informants. The data obtained were analyzed descriptively interpretive through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation techniques. The results showed: a) Innovation was carried out in the context of modernizing education and learning; b) The application of modernization is carried out in all aspects of the curriculum; c) Competitive advantage in education is manifested in the form of achievements of graduates in the fields of science, language, and entrepreneurship. In conclusion, competitive advantage can be built through the application of modern learning patterns without reducing the standard pesantren pattern.

Keywords: Educational Patterns, Islamic Boarding Schools, Competitive Advantage.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi paradigma masyarakat yang menganggap pola pendidikan di pesantren masih tradisional, sehingga lulusannya kurang memiliki *life skill* yang memadai. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

a) Inovasi pendidikan pondok pesantren modern al-Islam; Penerapan modernisasi di pondok pesantren; c) Keunggulan kompetitif dalam pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik dan alat pengumpul data utama menggunakan wawancara mendalam, penentuan informan secara purposive. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif interpretatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : a) Inovasi dilakukan dalam rangka modernisasi pendidikan dan pembelajaran; b) Penerapan modernisasi dilakukan pada semua aspek kurikulum; c) Keunggulan kompetitif dalam pendidikan diwujudkan dalam bentuk prestasi lulusan bidang ilmu pengetahuan, bahasa, dan kewirausahaan. Kesimpulan, keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui penerapan pola pembelajaran modern tanpa mengurangi pola pesantren yang sudah baku.

Kata Kunci : Pola pendidikan, Pondok Pesantren, Keunggulan Kompetitif.

Jurnal **MADINASIKA**
Manajemen dan
Keguruan diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam Pascasarjana
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Dari dulu sampai sekarang dan masa-masa yang akan datang, pendidikan masih berperan besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang kompetitif. Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas di era revolusi industri 4.0 penting bagi bangsa Indonesia terutamanya pada zaman yang terus berubah dengan sangat cepat ini, generasi penerus harus disiapkan sedini mungkin, terprogram, teratur, disiplin dan berkesinambungan. Karena dalam perkembangan kehidupan dewasa karena globalisasi dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia amat dirasakan di berbagai aspek kehidupan, oleh sebab itu perpaduan nilai agama dan teknologi akan terasa lebih dibutuhkan untuk menghadapi zaman seperti saat ini. Dalam kondisi menghadapi persaingan global, pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha penting agar mampu bersaing di dunia internasional (Junawan, 2015; Rosidah, 2004, dan Rahyasih, 2011).

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membina, membentuk dan membimbing pribadi peserta didik untuk bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada bangsa dan negaranya, orang tua dan sesama, sebagai karunia yang diciptakan sebagai khalifah oleh Allah SWT. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer keilmuan yang bermanfaat bagi peradaban kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani. Peserta didik tidak lain merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kepemimpinan generasi berikutnya, oleh karena itu dengan menumbuhkembangkan anak-anak sejak usia dini maka akan melahirkan generasi Indonesia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertera pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam sistem pendidikan nasional terdapat beberapa jalur pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab VI, Pasal 13 ayat (1) bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pada Pasal 15 dijelaskan bahwa "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus". Berkenaan dengan Pasal 15 tersebut, lebih lanjut dijelaskan pada Bab VI Bagian Kesembilan tentang pendidikan keagamaan, pada Pasal 30 ayat (4) yang dinyatakan "Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis". Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan adalah dalam bentuk pesantren yang sudah menjadi bagian dari tata kehidupan masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun silam.

Pada umumnya Pesantren tidak merumuskan tujuan pendidikannya secara rinci, dijabarkan dalam sebuah system pendidikan yang lengkap dan konsisten. Tujuan itu sebagaimana tertulis dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Zarnuji (t.th) sebagai pedoman etika dan pembelajaran di pesantren dalam menuntut ilmu, yaitu "menuntut dan mengembangkan ilmu-ilmu itu semata-mata merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas". Keikhlasan ini merupakan asas kehidupan di pesantren yang diterapkan secara praktis dalam pembinaan santri, melalau amal perbuatannya sehari-hari. Sementara ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasa yang mengarahkan tujuan pendidikannya, "yakni membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* (dasar nilai yang bersifat menyeluruh).

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengerjakan kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada santri bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Diantaracita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Allah SWT. Dari rumusan tujuan tersebut, tampak jelas bahwa pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Agama menurut Collin, G dan Dixon, H (1991), diyakini sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral, dan apabila penghargaan kepada ajaran agama merosot, maka sulit mencari penggantinya.

Di samping berfungsi sebagai lembaga pendidikan dengan rumusan tujuan pendidikan seperti yang telah dirumuskan di atas, pesantren juga mempunyai fungsi sebagai tempat penyebaran dan penyiaran agama Islam. Hal ini dapat kita ketahui pada sejarah berdirinya pesantren-pesantren pada generasi awal dengan tujuannya yang tinggi dan mulia.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran sejak pra-kemerdekaan sampai dewasa ini berperan penting dalam pendidikan agama, dengan pola yang lebih menyeluruh untuk menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini. Di pesantren diajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama abad pertengahan dan kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) yang disediakan dalam pesantren tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah mengakar di Indonesia memiliki watak yang utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu dari ciri

utama pesantren dewasa ini adalah memadukan dengan lembaga keilmuan sains dan keilmuan yang lain adalah kitab, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis tokoh muslim Arab maupun para pemikir Muslim Indonesia. Kedudukan kedua, bagi manusia ilmu menjadi penentu derajat tersendiri, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadillah 11, yang artinya "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang *berakhlakul karimah*. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih. Seperti yang dikemukakan oleh Kompri (2018) bahwa: "Suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang di pimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren bukanlah tempat kumuh, santri kucel sarungan, yang kerjanya

ngliwet dan seperti sebagian pandangan masyarakat lulusannya hanya bisa memimpin tahlil, hanya jadi imam sholat. Tetapi keadaan sekarang sebenarnya sudah berubah, bisa lihat santri sekarang ini santri mampu berpenampilan elegan, performan yang unggul, berdasi, mampu berbahasa Inggris yang fasih apalagi bahasa Arab yang merupakan bahasa bilingual sehari-hari yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, kompetensi santri berupa penguasaan ilmu-ilmu agama dan ilmu sosial seperti bahasa Inggris merupakan upaya pengelola Pondok Pesantren dalam menyeimbangkan konten kurikulum untuk memenuhi tuntutan zaman, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif. Secara umum, pendidikan memang merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dan kondisi di luar diri manusia. Dalam konsep pendidikan pesantren, proses penyeimbangan merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar santri (lulusan) dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapi (Saroni, 2011).

Ciri yang paling menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan pembentukan karakter atau nilai-nilai keagamaan yang mempunyai sistem atau metode tersendiri terhadap santri-santrinya. Tujuannya adalah agar santri tidak sekedar menguasai ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran tentang pengertian, pemahaman, dan keterampilan melainkan ditekankan juga pada penghayatan sampai kepada pengamalan dari ilmu-ilmu yang diajarkan, sehingga ilmu yang dipelajari mampu mewarnai karakter diri santri (Ramdhani, 2014). Hal ini senada dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa (Allejar, M (2017). Dengan demikian, pola pendidikan berbasis pondok pesantren di Pondok Pesantren Modern Al- Islam Cirebon, pada prinsipnya telah menerapkan pola modern dalam arti melaksanakan pola kurikulum yang seimbang antara nilai-nilai ilmu keagamaan

dan nilai-nilai ilmu sosial yang bertujuan agar para santri dan lulusannya kelak memiliki karakter utuh, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terus berubah dengan tetap berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Pola demikian mendukung proses pendidikan dalam perspektif Islam, di mana pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar anak (fitrah) melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal dari pertumbuhan dan perkembangannya. (Arifin, 2011). Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan aktivitas proses pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam, salah satu aktivitas pendidikan dimaksud adalah dalam bentuk pondok pesantren. Dikatakan demikian karena tujuan pendidikan Islam bukan suatu benda yang berbentuk statis, melainkan merupakan keseluruhan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan (Daradjat, 2002).

Secara umum pola pendidikan pondok pesantren relatif sama, tetapi dalam realisasinya di Pondok Pesantren Modern Al-Islam terdapat pola tertentu dengan tujuan tertentu. Secara teoretis, menurut Mastuhu dalam Kompri (2018) terdapat dua pola hubungan yang unik antara kiyai dan santri, sebagaimana gaya kepemimpinan sang kiyai. Dua pola hubungan tersebut adalah : a) Pola hubungan otoriter- paternalistik, yaitu pola hubungan antara pimpinan dan bawahan atau, meminjam istilah Scott "*patron-client relationship*"; dan tentunya sang kiyai yang menjadi pimpinan. Sebagai bawahan, sudah barang tentu peran partisipatif santri dan masyarakat tradisional pada umumnya, sangat kecil, untuk mengatakan tidak ada; dan hal ini tidak bisa dipisahkan dari kader kekarismatikan sang kiai. Seiring dengan itu, pola hubungan ini kemudian dihadapkan dengan pola hubungan diplomatik-partisipatif. Artinya, semakin kuat pola hubungan yang satu semakin lemah yang lainnya; dan b) Pola hubungan *laissez faire*, yaitu pola hubungan kiai santri yang tidak didasarkan pada tatanan

organisasi yang jelas. Semuanya didasarkan pada konsep ikhlas, barokah, dan ibadah sehingga pembagian kerja antar-unit tidak dipisahkan secara tajam. Seiring dengan itu, selama memperoleh restu dari kiai, suatu pekerjaan bisa dilaksanakan. Pola hubungan ini kemudian dihadapkan dengan pola hubungan birokratik, yaitu pola hubungan dimana pembagian pola dan fungsi dalam lembaga pendidikan pesantren sudah diatur dalam struktur organisasi yang jelas.

Di era global, beberapa pesantren di Indonesia berusaha mengembangkan pola hubungan yang berdampak pada pola pendidikannya dengan berinovasi sesuai perkembangan zaman, dikenallah istilah pondok pesantren modern.

Modernisasi atau inovasi pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Dengan kata lain, inovasi pendidikan pesantren adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil penemuan (*invention*) maupun *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah pendidikan di pondok pesantren. Inovasi pola pendidikan dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Bidang personalia

Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial, tentu menentukan personal sebagai komponen system yang utama. Inovasi yang dilakukan sesuai dengan komponen personel salah satunya adalah peningkatan mutu guru atau pendidik melalui program pendidikan lanjut, pendidikan dan pelatihan, dan sejenisnya. Selain itu, sistem kenaikan pangkat, kesejahteraan dan sebagainya. Dalam hal ini, pesantren Al-Islam telah di bantu dengan adanya program beasiswa S2 untuk membiayai studi lanjut bagi guru dari Yayasan.

2. Fasilitas fisik

Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini adalah perubahan tempat duduk, perubahan pengaturan ruangan, perlengkapan laboratorium usaha

budidaya, pengadaan laboratorium komputer dan sebagainya.

3. Pengaturan waktu

Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya pengaturan waktu belajar, perubahan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan santri untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan lain sebagainya yang paling penting untuk direvisi adalah kurikulum pesantren yang biasanya mengalami penyempitan orientasi kurikulum.

Dalam pesantren terlihat materinya hanya khusus yang disajikan dalam bahasa Arab bersumber dari kitab kuning. Mata pelajarannya meliputi fiqh, aqa'id, nahwu sharf, dan lain-lain. Sedangkan ilmu syar'i lainnya dan semangat keagamaan yang merupakan inti dari kurikulum keagamaan pondok pesantren. Ilmu syar'i dipelajari secara sungguh-sungguh. Padahal justru inilah yang lebih berfungsi dalam masyarakat zaman modern. Di sisi lain, pengetahuan umum dilaksanakan secara terstruktur, sehingga kemampuan santri tidak lagi terbatas dan kurang mendapat pengakuan dari masyarakat umum. Maka dari itu, pesantren menawarkan kurikulum modern Al-Islam sebagai model modernisasi pendidikan pesantren yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan yang ditetapkan pemerintah.

Inovasi tersebut dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan keunggulan kompetitif, dalam arti baik secara kelembagaan maupun lulusan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesantren lain pada umumnya. Secara spesifik, keunggulan yang dibangun adalah untuk menghasilkan lulusan paripurna, bukan hanya memiliki kompetensi di bidang keagamaan saja, melainkan dilengkapi dengan kompetensi yang bersifat umum, seperti penguasaan ilmu pengetahuan umum, teknologi, bahasa asing selain bahasa Arab dan kompeten si kewirausahaan.

Berdasarkan telaah teori tersebut, peneliti membangun kerangka penelitian bahwa dalam membangun keunggulan

kompetitif, pondok pesantren harus menerapkan pola pendidikan dengan memadukan dua basis keilmuan, yakni tradisi keilmuan pesantren yang lebih bersifat tradisional dan konserpatif yang penuh dengan nilai-nilai moral agama Islam yang sakral dengan tradisi keilmuan modern yang penuh dengan muatan nilai-nilai pengetahuan umum non agama. Secara operasional, untuk mendukung terciptanya pola pendidikan berbasis pesantren dalam menciptakan keunggulan kompetitif, pondok pesantren mengadopsi kurikulum pemerintah yang berlaku.

Dari telaah teori dan kerangka penelitian, peneliti mengajukan proposisi sebagai berikut:

1. Pondok pesantren modern Al-Islam Cirebon, menerapkan inovasi dalam rangka modernisasi pendidikan.
2. Modernisasi pendidikan di pondok pesantren modern Al-Islam diterapkan pada semua aspek kurikulum.
3. Keunggulan kompetitif dalam pendidikan telah berhasil diwujudkan dalam bentuk lulusan yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Islam Kabupaten Cirebon, berdasarkan pertimbangan bahwa : a) Pesantren Al-Islam masih memerlukan penataan pola pendidikan dalam upaya meningkatkan daya saing; b) Pengelola kurang memperhatikan pola pendidikan berbasis pesantren yang kompetitif; c) Pondok Pesantren Al-Islam merupakan salah satu pesantren yang konsisten dalam menghasilkan santri yang berdaya saing.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah konsep kurikulum dan pembelajaran sebagai implementasinya, dipusatkan kepada aspek SDM sebagai pelaksana yang terdiri atas : a) pimpinan pondok pesantren sebagai pemegang jabatan strategis dalam menetapkan kebijakan; tenaga edukatif yang berperan langsung dalam proses pembelajaran; c) tenaga administratif yang memahami tentang pendukung operasional pendidikan dan pembelajaran. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah para

informan yang ditetapkan secara purposive, dengan alat pengumpul data utama berupa wawancara mendalam ditambah dengan observasi sebagai pelengkap.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan data dan informasi sebanyak mungkin tentang bagaimana pola pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Islam sebagai upaya menciptakan daya saing kompetitif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, di mana dalam prakteknya peneliti banyak berinteraksi dengan para informan agar lebih leluasa menggali informasi dan fakta empiris sehingga data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, terutama data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, selain menggunakan wawancara mendalam, peneliti menggunakan juga studi dokumentasi, studi literatur, dan observasi dengan tujuan agar data benar-benar lengkap. Adapun besaran sumber data atau informan menggunakan teknik *snowball*. Data yang diperoleh dalam jumlah banyak diolah dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara membuat abstraksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian tentang pola pendidikan berbasis pesantren di pondok pesantren modern al-Islam Cirebon dalam upaya meningkatkan keunggulan kompetitif, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pondok pesantren modern Al-Islam Cirebon, menerapkan inovasi dalam rangka modernisasi pendidikan.

Dalam proses pembelajaran Pesantren Ponpes Modern Al Islam mulai melakukan penyesuaian kurikulum, metode, sistem pembelajaran, materi dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan polai ini, banyak kalangan masyarakat yang

menerima, terbukti makin bertambahnya santri yang belajar di sana. Dari pembaharuan ini juga pesantren diharapkan mampu menyumbangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kehidupan modern, berikut dalam melakukan pola pendidikan pembelajaran berbasis pondok pesantren :

Pertama, Pondok Pesantren Ponpes Modern Al Islam dalam melakukan pola pendidikan pembelajaran berbasis pondok pesantren yaitu agar pondok dan santri tidak lagi tertinggal oleh keadaan zaman dan mampu berkompetisi di luar. Lulusan Pondok Pesantren bukan hanya memperdalam ilmu agama saja akan tetapi memperdalam ilmu pengetahuan agar seimbang. Hal ini sesuai dengan visi pondok yaitu terwujudnya Ponpes Modern Al Islam sebagai pusat peradaban Islam, terbukti sampai sekarang Pondok Pesantren Ponpes Modern Al Islam masih tetap eksis di tengah zaman dan peradaban yang sudah modern. Pondok Pesantren Modern Al-Islam menananmkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan dan akhlaqul karimah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah yang dibimbing langsung oleh para ustadz dan ustazah siang dan malam 24 jam penuh.

Kedua, Pondok Pesantren Ponpes Modern Al Islam dalam melakukan pola pendidikan pembelajaran berbasis pondok pesantren yaitu bagaimanapun pondok harus berbenah sesuai dengan zaman yang terus berkembang. Meski Pondok Pesantren Ponpes Modern Al Islam sudah modern dalam sistem pembelajaran pondoknya akan tetapi tradisi pondok Pesantrennya masih sangat dipertahankan. Karenapondok tidak bisa lepas begitu saja dari tradisi Pondok Pesantren, dengan menyelenggarakan pendidikan kurikulum Pesantren dengan mata pelajaran Syar'i dan menyelenggarakan kurikulum dinas dengan mata pelajaran Ashri.

Ketiga, Pondok Pesantren Ponpes Modern Al Islam dalam melakukan pola pendidikan pembelajaran berbasis pondok pesantren yaitu karena mengikuti perkembangan zaman, dengan

mengkolaborasikan proses pendidikan dengan aktivitas sehari-hari, sehingga melengkapi semua sarana dan prasarana, baik bengkel kerja yang lengkap, laboratorium yang lengkap dan beragam, mini market, dapur umum, perpustakaan dan lain-lain, untuk mengaplikasikan teori dan praktek, yang seolah-olah simulasi mini kehidupan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren sebelum para lulusan kembali ke masyarakat.

2. Modernisasi pendidikan di pondok pesantren modern Al-Islam diterapkan pada semua aspek kurikulum.

Penerapan modernisasi pendidikan di pondok pesantren telah dilakukan mulai dari pusat sampai daerah. Dalam proses modernisasi pesantren, Pondok Pesantren Modern Al Islam, kegiatan utama dilakukan dengan cara menyesuaikan kurikulum, metode, sistem pembelajaran, materi pembelajaran dengan kurikulum nasional. Pada awalnya memang belum diterima semua pihak, karena dianggap menyimpang dari tradisi dan masyarakat belu melihat hasilnya. Namun dengan ketekunan, kesabaran, dan keteguhan hati para pengelola pesantren, lama kelamaan baik para pengajar, para santri dan masyarakat mulai merasakan manfaatnya. Maka, kaitannya dengan upaya modernisasi ini, akhirnya banyak kalangan masyarakat yang memahami dan menerima inovasi yang dilakukan. Terbukti dengan semakin bertambahnya santri yang belajar di pondok pesantren modern al-Islam. Selain itu, dari pembaharuan muncul harapan baru, pondok pesantren akan mampu menyumbangkan sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam kehidupan modern tanpa melupakan dasar utama tentang nilai-nilai moral Islami.

Pola pendidikan berbasis pondok pesantren yang berada di daerah termasuk Pondok Pesantren Modern Al-Islam Cirebon, juga sudah melakukan transformasi sistem pembelajaran menuju sistem pembelajaran modern. Salah satu bentuk modernisasi tersebut adalah dengan cara memodifikasi sistem pendidikan dan pembelajaran di Pesantren. Sistem pembelajaran tradisional, yaitu sorogan, bandongan, wetonan, atau

halakah seharusnya sudah diseimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum pun Pondok Pesantren Modern Al-Islam tersebut juga telah mengakomodasi dari kurikulum pemerintah dalam hal ini kurikulum yang berlaku di Kementerian Pendidikan nasional.

Pondok pesantren modern Al-Islam mulai melakukan modernisasi dalam pembelajarannya. Agar pembelajaran di kelas tidak pasif dan monoton. Hal ini sebagaimana dijumpai di pondok pesantren, salah satunya dengan mengkombinasikan metode pembelajaran syar'i dengan metode pembelajaran ashri. Dimana bukan hanya metode pendidikan berbasis pesantren saja yang dipakai dalam pembelajaran, akan tetapi para pengajar sudah menggunakan metode yang lebih modern misalnya metode pembelajaran diskusi, seminar, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain.

3. Keunggulan kompetitif dalam pendidikan telah berhasil diwujudkan dalam bentuk lulusan yang kompetitif.

Di pondok pesantren modern Al Islam ini terdapat upaya untuk menjadikan pembelajaran modern untuk mendapatkan ilmu yang luas dan mendalam. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian di lapangan bahwa usaha yang dilakukan pengelola pondok pesantren modern Al Islam dalam rangka keunggulan kompetitif sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren, meliputi perlengkapan media; sarana pembelajaran berbasis pondok pesantren; menyiapkan Sumber Daya Manusia (pendidik) dengan melaksanakan berbagai macam pelatihan dan seminar bekerja sama dengan para pengurus dan yayasan agar modernisasi sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren dapat berjalan dengan baik.

Keunggulan pendidikan di pondok pesantren modern al-Islam, tercermin dari mutu lulusan yang memiliki kompetensi melebihi rata-rata lulusan pesantren konvensional, dalam arti bukan hanya menguasai ilmu agama melainkan menguasai juga ilmu pengetahuan dan teknologi dilengkapi dengan kompetensi kewirausahaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang pola pendidikan berbasis pondok pesantren dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola pendidikan berbasis pondok pesantren di pondok pesantren modern Al-Islam Kabupaten Cirebon dilakukan dengan cara penerapan modernisasi sistem pembelajaran yang bertujuan agar pendidikan di pondok pesantren mampu beradaptasi dengan kondisi aktual dan santri sebagai lulusan mampu berkompetisi di luar pesantren. Dalam proses pembelajaran, para santri di pondok pesantren bukan hanya memperdalam ilmu agama saja akan tetapi memperdalam ilmu pengetahuan umum agar seimbang. Terbukti sampai sekarang Pondok Pesantren Modern Al Islam masih tetap eksis di tengah zaman dan peradaban yang sudah modern serta masih mempertahankan tradisi Pondok Pesantrennya.
2. Upaya untuk mencapai pondok pesantren yang mempunyai keunggulan kompetitif, di Pondok Pesantren Modern Al-Islam Kabupaten Cirebon yaitu Modernisasi sistem pembelajaran Pendidikan berbasis Pondok Pesantren dalam bentuk pembelajaran, terkait dengan komponen pembelajaran mulai dari segi santri, guru, materi, metode, media pembelajaran, evaluasi di Pondok Pesantren Modern Al Islam sudah bisa dikatakan modern hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan di dalamnya.
3. Keunggulan kompetitif di Pondok Pesantren Modern Al-Islam Kabupaten Cirebon, dilihat dari indikator keunggulan kompetitif pembelajaran Pendidikan berbasis Pondok Pesantren dalam bentuk kurikulum, terkait dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi, serta lulusan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ahlak, disiplin, dan prestasi yang diraih para santri baik di kabupaten, maupun provinsi. Selain itu, dapat dilihat dari banyaknya santri yang

terserap oleh perguruan tinggi favorit untuk melanjutkan studi, sertabanyaknya lulusan yang dapat diserap sebagai tenaga kerja di berbagai bidang. Hal ini terjadi karena kurikulum Pondok Pesantren sudah diseimbangkan dan disesuaikan dengan kurikulum Pemerintah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2009). *40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah SAW*, Bandung: Penerbit IBS
- Adams S. (2000). *The secret of focus*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Arikunto S. (2010), *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta .
- Arifin, HM. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Allejar, M (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran, 1(1), 39048.
- Colloin, G dan Dizon, H (1991), *Integrated Learneng*, Autralia: Bookshelf Publishing.
- Djamarah S, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2002). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung; Penerbit Alfabeta.
- Junawan (2015). Mengembangkan Sumber Daya Manusia (HRM) yang strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi; Perspektif Competency & Talent Management, 13(3), 285-269.
- Kompri, (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mashuri, MP. (2011). *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nata A, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Cetakan Pertama.Gaya Media Pratama
- Ngalimun, (2013). *Perkembangan Dan Pengembangan Kreatifitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Puji N. (2019). *Assalamualaikum Generasi Milenial*. Jakarta: PT.Gramedia
- Rasyid Dimas M. (2006). *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Rahyasih, Yayah (2011) Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Pendidikan Indonesia, 13(2),16-31.
- Ramdhani, A (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, JPUG, 8(1), 27-36.
- Rosidah (2004). Dimensi Budaya dalam Peningkatan Sumber daya Manusia Melalui Implementasi Total Quality Management, 2(1),52-58.
- Saeful P, (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Saroni, M. (2011). *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumarna C. (2008). *Filsafat Ilmu*. Bandung: Mulia Press
- _____ (2016). *Filsafat Pengetahuan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2017). *Teologi Bisnis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin M, (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syatori N (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus A, (2013). *Entrepreneurship*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas.

Zarnuji, Al Burhan al-Islam (t.th) *Ta'lim al-Muta'allim* (dalam syarh Syaikh Ibrahim bin Ismail, Semarang: PT Toha Putra.

BIOGRAFI PENULIS



Adin Amadin, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat Indonesia.

email: adinamadin@gmail.com